

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

INDEKS HARGA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa mampu menganalisis indeks harga dan menyajikan hasil analisis indeks harga untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan teliti dan cermat.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Indeks Harga

Kenaikan harga berbagai komoditas di masyarakat secara umum diukur dari hasil pencatatan harga komoditas di berbagai kota di Indonesia. Tugas ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perhitungan dilakukan setiap bulan dengan menggunakan angka indeks. Angka indeks adalah suatu angka relative yang dinyatakan dalam persentase dan biasanya untuk kesederhanaan lambang persentasenya dihilangkan. Terdapat beberapa macam angka indeks, namun pada modul ini hanya akan dibahas tentang Indeks Harga. Indeks harga adalah angka yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Terdapat tiga kemungkinan dalam hasil perhitungan indeks harga, yaitu:

- a. Jika indeks harga > 100 berarti harga mengalami kenaikan (terjadi inflasi).
- b. Jika indeks harga < 100 berarti harga mengalami penurunan (terjadi deflasi).
- c. Jika indeks harga = 100 berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

Contoh:

Bila harga barang tahun 2014 sebesar Rp8.000,00 per kilogram, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi Rp10.000,00 per kilogram, maka indeks harga barang tersebut pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$= \frac{10.000}{8.000} \times 100 = 125$$

Jadi harga barang pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 25%.

2. Jenis Indeks Harga

Adapun jenis indeks harga dalam kegiatan ekonomi suatu negara secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks harga yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Dengan kata lain, IHK adalah indeks yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (*purchasing cost*) dari sekelompok tetap barang dan jasa (*fixed basket*) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

b. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produsen. Pengguna data dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator dini harga grosir maupun harga eceran. Selain itu dapat juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB),

distribusi barang, margin perdagangan, dan sebagainya. IHP dikelompokkan ke dalam sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan.

c. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa IHPB adalah harga indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri ataupun yang diekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

Sektor/Kelompok	April 2015	Mei 2015	Juni 2015	Perubahan	
				Mei 2015 terhadap April 2015 (%)	Juni 2015 terhadap Mei 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	207,38	222,62	233,63	7,35	4,95
2. Pertambangan dan Penggalian	120,59	119,77	119,43	-0,68	-0,29
3. Industri	127,88	128,53	129,50	0,51	0,76
Domestik	137,21	139,57	141,70	1,72	1,53
4. Impor Nonmigas	129,06	129,76	130,76	0,54	0,77
Impor	133,56	134,75		0,89	
5. Ekspor Nonmigas	135,66	137,37	134,84	1,26	-1,85
Ekspor	131,35	134,89		2,70	
Umum Nonmigas	135,70	137,69	138,84	1,47	0,83
Umum	135,34	137,74		1,78	

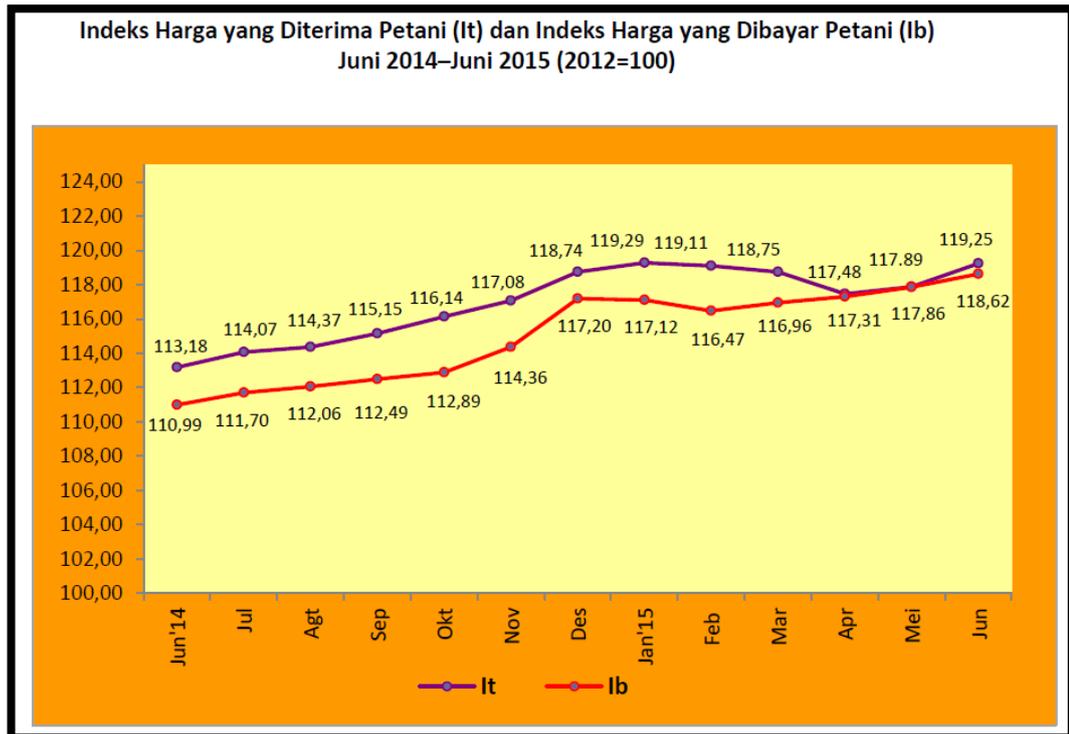
Sumber: Data Sosial Ekonomi BPS Juli 2015

d. Indeks harga yang diterima (It) dan dibayar petani (Ib)

Indeks harga yang diterima (It) yaitu indeks harga yang berhubungan dengan pengorbanan (harga pokok) yang telah dikorbankan dengan hasil diterima petani, atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Sedangkan **Indeks harga yang dibayar petani (Ib)**, yaitu indeks harga yang meliputi pembelian/biaya konsumsi dan pembelanjaan untuk biaya produksi pertaniannya atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Dari perhitungan indeks harga yang diterima petani dan dibayar petani, maka dapat ditentukan Nilai Tukar Petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP maka semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.



Sumber: Data Sosial Ekonomi BPS Juli 2015

e. Indeks harga saham

Indeks harga saham yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga saham di pasar modal, yang terdiri dari:

- 1) **Indeks Harga Saham Individu (IHSI)** adalah indeks harga masing-masing saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** adalah indeks semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

3. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Dalam menyusun indeks harga perlu dirumuskan tentang apa yang akan diukur, bagaimana cara mengukur, dan untuk apa pengukuran tersebut dilakukan. Penyusunan indeks harga dalam ekonomi bertujuan antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagai petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum.
Hal ini mengandung maksud sebagai berikut:
 - Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- b. Sebagai pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.
- c. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses *deflasi* dan pembagiannya disebut *deflator*.
- d. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya adalah harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- e. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

4. Metode Perhitungan Indeks Harga

Perhitungan indeks harga dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu

dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan hasilnya dapat dipercaya. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu:

- a. Indeks Harga Agregatif Sederhana atau Indeks Harga Agregatif Tidak Tertimbang (*simple aggregative methode*).
- b. Indeks Harga Agregatif Tertimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pembahasan berikut ini.

a. Indeks Harga Agregatif Sederhana (Indeks Harga Agregatif Tidak Tertimbang).

Metode ini sangat sederhana, indeks harga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = Indeks harga agregatif tidak ditimbang

Pn = harga yang dihitung angka indeksnya

Po = harga pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Harga		Kuantitas	
	2014	2015	2014	2015
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit
C	Rp 500,00	Rp 500,00	200 unit	250 unit
D	Rp 1000,00	Rp 850,00	300 unit	450 unit
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit
Σ	Rp 2.200,00	Rp 2.300,00	800 unit	1.000 unit

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2015 adalah:

$$IA = \frac{2300}{2200} \times 100 = 104,55$$

Jadi, harga tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,55%.

b. Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Penghitungan indeks harga agregatif tertimbang dapat dilakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masing-masing pada pembahasan berikut ini.

1) Metode Laspeyres (IL)

Indeks Laspeyres adalah indeks harga tertimbang dengan kuantitas barang pada tahun dasar (Q_o) sebagai faktor penimbangannya. IL dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IL = \frac{\sum (P_n \cdot Q_o)}{\sum (P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

Keterangan:

IL = Angka Indeks Laspeyres

Pn= Harga pada tahun yang dihitung indeksnya

Po= Harga pada tahun dasar

Qo= Kuantitas pada tahun dasar

Untuk lebih jelasnya tentang penghitungan angka indeks Laspeyres, perhatikan contoh di bawah ini.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		P _n × Q _o	P _o × Q _o
	2014(P _o)	2015(P _n)	2014(Q _o)	2015(Q _n)		
A	Rp200,00	Rp300,00	50 unit	100 unit	Rp15.000,00	Rp10.000,00
B	Rp300,00	Rp350,00	100 unit	100 unit	Rp35.000,00	Rp30.000,00
C	Rp500,00	Rp500,00	200 unit	250 unit	Rp100.000,00	Rp100.000,00
D	Rp100,00	Rp50,00	300 unit	450 unit	Rp15.000,00	Rp30.000,00
E	Rp200,00	Rp300,00	150 unit	100 unit	Rp45.000,00	Rp30.000,00
Σ					Rp210.000,00	Rp200.000,00

Berdasarkan data di atas, maka indeks Laspeyres (IL) dapat dihitung sebagai berikut.

$$IL = \frac{210.000}{200.000} \times 100 = 105,00$$

Berarti pada tahun 2015 telah terjadi kenaikan harga sebesar 5%.

2) Metode Paasche (IP)

Indeks Paasche adalah indeks harga tertimbang dengan kuantitas barang pada tahun yang diukur (Q_n) sebagai faktor penimbangannya. IP dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

Dimana:

IP = Angka Indeks Paasche

P_n = Harga tahun yang dihitung angka indeksinya

P_o = Harga pada tahun dasar

Q_n = Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksinya

Berikut adalah contoh penghitungan angka indeks tertimbang dengan metode Paasche.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		P _n × Q _n	P _o × Q _n
	2014(P _o)	2015(P _n)	2014(Q _o)	2015(Q _n)		
A	Rp200,00	Rp300,00	50 unit	100 unit	Rp30.000,00	Rp20.000,00
B	Rp300,00	Rp350,00	100 unit	100 unit	Rp35.000,00	Rp30.000,00
C	Rp500,00	Rp500,00	200 unit	250 unit	Rp125.000,00	Rp125.000,00
D	Rp100,00	Rp50,00	300 unit	450 unit	Rp22.500,00	Rp45.000,00
E	Rp200,00	Rp300,00	150 unit	100 unit	Rp30.000,00	Rp20.000,00
Σ					Rp242.500,00	Rp240.000,00

Berdasarkan data di atas, maka indeks Paasche dapat dihitung sebagai berikut.

$$IP = \frac{242.500}{240.000} \times 100 = 101,04$$

Berarti pada tahun 2015 terjadi kenaikan harga sebesar 1,04%.

Dari Metode Laspeyres dan Metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut.

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan lebih besar (*over estimate*), karena pada umumnya harga barang cenderung naik, sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian besarnya Q_o akan lebih besar dari pada Q_n.

- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimat*), karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun, sehingga Q_n lebih kecil dari pada Q_0 .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu dengan menggunakan metode indeks Drobisch and Bowley (ID), Indeks Irving Fisher (IF), dan Indeks Marshal Edgewarth (IM).

3) Metode Drobisch and Bowley (ID)

Angka indeks tertimbang dengan Metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rumus:

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan :

ID = Indeks Drobisch and Bowley

IL = Indeks Laspeyres

IP = Indeks Paasche

Contoh soal:

Berdasarkan penghitungan angka indeks Laspeyres dan Paasche, pada soal di atas dapat dihitung besarnya indeks Drobisch Bowley sebagai berikut.

$$ID = \frac{105,00 + 101,04}{2} = 103,02$$

Berarti terdapat kenaikan harga 3,02% pada tahun 2015.

4) Metode Irving Fisher (IF)

Penghitungan angka indeks dengan Metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche.

Rumus:

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

Keterangan :

IF = Angka indeks Irving Fisher

IL = Angka indeks Laspeyres

IP = Angka indeks Paasche

Berdasarkan penghitungan angka indeks Laspeyres dan Paasche, maka dapat dihitung besarnya indeks Irving Fisher sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{105,00 \times 101,04} = 103,00$$

Berarti terdapat kenaikan harga 3,00% pada tahun 2015.

5) Metode Marshal Edgewarth (IM)

Menurut metod ini, angka indeks dihitung dengan cara menggabungkan kuantitas tahun dasar dan kuantitas tahun n, kemudian mengalikannya dengan harga pada tahun dasar atau harga pada tahun n.

Rumus:

$$IM = \frac{\sum(Q_0 + Q_n)P_n}{\sum(Q_0 + Q_n)P_0} \times 100$$

Keterangan :

IM = Indeks Marshal Edgewarth

Q_0 = Jumlah kuantitas pada tahun dasar

Q_n = Jumlah kuantitas tahun yang dihitung

P_0 = Harga pada tahun dasar

P_n = Harga pada tahun yang dihitung

Untuk lebih jelasnya, perhatikan data pada tabel dibawah ini agar kamu dapat mencari angka indeks Marshal Edgewarth.

Macam Barang	Harga		Kuantitas		$(Q_0 + Q_n)P_n$	$(Q_0 + Q_n)P_0$
	2014(P_0)	2015(P_n)	2014(Q_0)	2015(Q_n)		
A	Rp200,00	Rp300,00	50unit	100unit	Rp45.000,00	Rp30.000,00
B	Rp300,00	Rp350,00	100unit	100unit	Rp70.000,00	Rp60.000,00
C	Rp500,00	Rp500,00	200unit	250unit	Rp225.000,00	Rp225.000,00
D	Rp100,00	Rp50,00	300unit	450unit	Rp37.500,00	Rp75.000,00
E	Rp200,00	Rp300,00	150unit	100unit	Rp75.000,00	Rp50.000,00
Σ					Rp452.500,00	Rp440.000,00

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks Marshal Edgewarth dapat dihitung sebagai berikut.

$$IM = \frac{452.500}{440.000} \times 100 = 102,84$$

Berarti terjadi kenaikan harga sebesar 2,84% pada tahun 2015.

c. Angka indeks rantai

Angka indeks rantai adalah perhitungan angka indeks dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Misalnya menghitung angka indeks tahun 2013 tahun dasarnya 2012, angka indeks tahun 2014 tahun dasarnya 2013, angka indeks tahun 2015 tahun dasarnya 2014, dan seterusnya.

Contohnya:

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Harga	Rp500,00	Rp600,00	Rp700,00	Rp800,00	Rp900,00

Indeks rantai dapat dihitung sebagai berikut :

- Indeks tahun 2011 = $\frac{500}{500} \times 100 = 100,00$
- Indeks tahun 2012 = $\frac{600}{500} \times 100 = 120,00$
- Indeks tahun 2013 = $\frac{700}{600} \times 100 = 116,67$
- Indeks tahun 2014 = $\frac{800}{700} \times 100 = 114,29$
- Indeks tahun 2015 = $\frac{900}{800} \times 100 = 112,50$

C. Rangkuman

1. Pengertian Indeks Harga

Indek harga adalah angka yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan.

2. Terdapat tiga kemungkinan dalam hasil perhitungan indeks harga, yaitu:

- a. Jika indeks harga > 100 berarti harga mengalami kenaikan (terjadi inflasi)
- b. Jika indeks harga < 100 berarti harga mengalami penurunan (terjadi deflasi)
- c. Jika indeks harga = 100 berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun)
3. Jenis indeks harga dalam kegiatan ekonomi suatu negara secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:
 - a. Indeks Harga Konsumen (IHK)
 - b. Indeks Harga Produsen (IHP)
 - c. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - d. Indeks harga yang diterima (It) dan dibayar petani (Ib)
 - e. Indeks harga saham
4. Penyusunan indeks harga dalam ekonomi bertujuan antara lain sebagai berikut.
 - a. Sebagai petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum.
 - b. Sebagai pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.
 - c. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator.
 - d. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang.
 - e. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.
5. Metode Perhitungan Indeks Harga
 - a. Indeks Harga Agregatif Sederhana (Indeks Harga Agregatif Tidak Tertimbang).
Metode ini sangat sederhana, indeks harga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = Indeks harga agregatif tidak ditimbang

Pn = harga yang dihitung angka indeksinya

Po = harga pada tahun dasar

- b. Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Penghitungan indeks harga agregatif tertimbang dapat dilakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masing-masing pada pembahasan berikut ini.

- 1) Metode Laspeyres (IL)

Indeks Laspeyres adalah indeks harga tertimbang dengan kuantitas barang pada tahun dasar (Q_o) sebagai faktor penimbangnya. IL dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IL = \frac{\sum (P_n \cdot Q_o)}{\sum (P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

Keterangan:

IL = Angka Indeks Laspeyres

Pn= Harga pada tahun yang dihitung indeksinya

Po= Harga pada tahun dasar

Qo= Kuantitas pada tahun dasar

- 2) Metode Paasche (IP)

Indeks Paasche adalah indeks harga tertimbang dengan kuantitas barang pada tahun yang diukur (Q_n) sebagai faktor penimbangnya. IP dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IP = \frac{\sum (P_n \cdot Q_n)}{\sum (P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

Dimana:

IP = Angka Indeks Paasche

Pn = Harga tahun yang dihitung angka indeksinya

Po = Harga pada tahun dasar

Qn= Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksinya

3) Metode Drobisch and Bowley (ID)

Angka indeks tertimbang dengan Metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rumus:

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan :

ID = Indeks Drobisch and Bowley

IL = Indeks Laspeyres

IP = Indeks Paasche

4) Metode Irving Fisher (IF)

Penghitungan angka indeks dengan Metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche.

Rumus:

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

Keterangan :

IF = Angka indeks Irving Fisher

IL = Angka indeks Laspeyres

IP = Angka indeks Paasche

5) Metode Marshal Edgewarth (IM)

Menurut metod ini, angka indeks dihitung dengan cara menggabungkan kuantitas tahun dasar dan kuantitas tahun n, kemudian mengalikannya dengan harga pada tahun dasar atau harga pada tahun n.

Rumus:

$$IM = \frac{\sum(Q_0 + Q_n)P_n}{\sum(Q_0 + Q_n)P_0} \times 100$$

Keterangan :

IM = Indeks Marshal Edgewarth

Q₀ = Jumlah kuantitas pada tahun dasarQ_n = Jumlah kuantitas tahun yang dihitungP₀ = Harga pada tahun dasarP_n = Harga pada tahun yang dihitung

- c. Angka indeks rantai adalah perhitungan angka indeks dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Misalnya menghitung angka indeks tahun 2013 tahun dasarnya 2012, angka indeks tahun 2014 tahun dasarnya 2013, angka indeks tahun 2015 tahun dasarnya 2014, dan seterusnya.

D. Penugasan Mandiri

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi pada kegiatan belajar 1, maka kami akan memberikan tugas mandiri untuk kalian kerjakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan indeks harga!
2. Jelaskan jenis-jenis indeks harga!
3. Jelaskan tujuan perhitungan indeks harga!
4. Jelaskan metode perhitungan indeks harga!

E. Latihan Soal

Kegiatan pembejaran 1 sudah selesai kalian bahas. Untuk memastikan kalian sudah menguasai materi tentang indeks harga, silakan kalian mengerjakan soal latihan di bawah ini!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!

- (1) Mengukur harga barang yang diperdagangkan dalam eceran untuk dikonsumsi sendiri.
- (2) Mengetahui harga makanan, perumahan, sandang, dan aneka barang dan jasa.
- (3) Mengetahui harga barang secara grosir.
- (4) Menilai kesejahteraan petani dilihat dari nilai tukar.
- (5) Sebagai indikator inflasi.

Dari pernyataan di atas, peranan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
2. Terdapat beberapa cara untuk menghitung indeks harga dan salah satunya adalah indeks harga agregatif sederhana (tak tertimbang). Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah

A. $IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_0} \times 100$

B. $IA = \frac{\sum P_0}{\sum P_n} \times 100$

C. $IL = \frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_0 \times Q_n} \times 100$

D. $IL = \frac{\sum P_n \times Q_0}{\sum P_0 \times Q_0} \times 100$

E. $IP = \frac{\sum P_0 \times Q_0}{\sum P_0 \times Q_0} \times 100$

3. Berikut ini data perkembangan harga 3 macam barang dalam 3 tahun terakhir.

Jenis Barang	2008 Harga (Rp)	2009 Harga (Rp)	2010 Harga (Rp)
Beras (kg)	4.000,00	5.000,00	6.000,00
Kecap (btl)	5.000,00	7.000,00	9.000,00
Tepung (kg)	4.000,00	5.000,00	6.000,00

Apabila tahun 2009 sebagai tahun dasar, dengan metode indeks harga agregatif sederhana (tak tertimbang), maka inflasi tahun 2010 adalah

- A. Inflasi ringan
- B. *Hyper inflation*
- C. Inflasi sedang
- D. Inflasi sangat ringan
- E. Inflasi berat

4. Diketahui data sebagai berikut:

NO	KOMODITAS	HARGA (Rp)		QUANTITAS (Unit)		Pn . Qo	Po . Qo	Pn . Qn	Po . Qn
		2014	2015	2014	2015				
1	BAJU	100	110	200	250	22.000	20.000	27.500	25.000
2	JAKET	150	160	100	125	16.000	15.000	20.000	18.750
3	KAOS	50	50	250	300	12.500	12.500	15.000	15.000
4	TAS	200	225	50	60	11.250	10.000	13.500	12.000
5	SEPATU	150	150	100	100	15.000	15.000	15.000	15.000
JUMLAH						76.750	72.500	91.000	85.750

Berdasarkan data di atas maka indeks harga tahun 2015 apabila menggunakan metode Laspayres (IL) adalah

- 104,45
 - 105,62
 - 105,86
 - 106,12
 - 107,21
5. Perhatikan beberapa pernyataan tentang indeks harga di bawah ini:
- (1) Angka indeks harga dapat dijadikan standar/pedoman untuk melakukan perbandingan harga dari waktu ke waktu.
 - (2) Angka indek harga menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi atas harga pada pasar-pasar primer.
 - (3) Indek harga merupakan petunjuk/indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - (4) Indek harga pedagang besar dapat memberikan gambaran/*trend* dalam perdagangan di tingkat eceran.
 - (5) Indeks harga konsumen adalah ukuran statistik yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta oleh konsumen dari waktu ke waktu.

Pernyataan di atas yang yang benar adalah

- (1), (2), dan (3)
- (1), (3), dan (4)
- (1), (3), dan (5)
- (2), (3), dan (4)
- (3), (4), dan (5)

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

INFLASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan siswa mampu menganalisis inflasi dan menyajikan hasil analisis inflasi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari secara cermat dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Inflasi dan Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, dimana sebagian besar dari harga-harga tersebut meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi.

Untuk menentukan laju inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{Indeks Harga periode yang dihitung} - \text{Indeks Harga periode sebelumnya}}{\text{Indeks Harga periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Contoh:

Indeks harga pada bulan Juli 2015 sebesar 110 dan indeks harga pada bulan Agustus 2015 sebesar 112, maka laju inflasi pada bulan Agustus 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi bulan Agustus 2015} = \frac{112 - 110}{110} \times 100\% = 1,82\%$$

Tingkat Inflasi Nasional Tahun ke Tahun (persen)						
Bulan	2010:2009	2011:2010	2012:2011	2013:2012	2014:2013	2015:2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	3,72	7,02	3,65	4,57	8,22	6,96
Februari	3,81	6,84	3,56	5,31	7,75	6,29
Maret	3,43	6,65	3,97	5,90	7,32	6,38
April	3,91	6,16	4,50	5,57	7,25	6,79
Mei	4,16	5,98	4,45	5,47	7,32	7,15
Juni	5,05	5,54	4,53	5,90	6,70	7,26
Juli	6,22	4,61	4,56	8,61	4,53	
Agustus	6,44	4,79	4,58	8,79	3,99	
September	5,80	4,61	4,31	8,40	4,53	
Oktober	5,67	4,42	4,61	8,32	4,83	
November	6,33	4,15	4,32	8,37	6,23	
Desember	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36	

Sumber: Data Sosial Ekonomi BPS Juli 2015

2. Jenis Inflasi

Penggolongan inflasi dapat ditinjau dari beberapa segi, di antaranya sebagai berikut.

a. Dilihat dari laju kecepataannya, inflasi dibagi menjadi 3:

- 1) inflasi lunak (*wild inflation*), inflasi yang kecepataannya kurang dari 5% per tahun.
- 2) inflasi cepat (*galloping inflation*), inflasi yang kecepataannya 5% atau lebih per tahun
- 3) inflasi meroket (*sky rocketing inflation*) atau hiperinflasi, yaitu inflasi yang kecepataannya lebih dari 10% per tahun.

b. Dilihat dari parah tidaknya, inflasi dibagi menjadi:

- 1) inflasi ringan, yaitu inflasi di bawah 10% per tahun (belum mengganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih dapat dengan mudah untuk dikendalikan).
- 2) inflasi sedang, yaitu inflasi antara 10%–30% per tahun (belum membahayakan, tetapi sudah menurunkan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap).
- 3) inflasi berat, yaitu inflasi antara 30%–100% per tahun (sudah mengacaukan perekonomian karena orang cenderung enggan menabung dan lebih senang menyimpan barang).
- 4) inflasi sangat berat atau hiperinflasi, yaitu inflasi diatas 100% per tahun (mengacaukan kegiatan perekonomian suatu Negara dan sulit untuk dikendalikan/diatasi).

c. Dilihat dari sumbernya, inflasi dibagi menjadi:

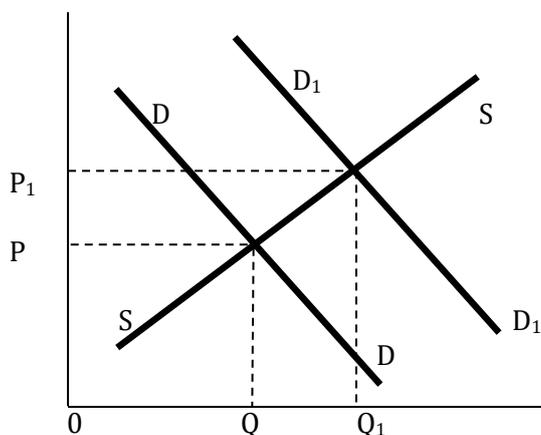
- 1) inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*), artinya inflasi karena penciptaan uang baru dan adanya kebijakan anggaran defisit,
- 2) inflasi dari luar negeri (*imported inflation*), artinya inflasi terjadi karena suatu negara mengimpor barang/jasa dari negara lain yang sedang mengalami inflasi.

3. Sebab-Sebab Timbulnya Inflasi

Inflasi yang terjadi dalam suatu negara akan sangat merugikan masyarakat atau konsumen, karena keadaan harga barang dan jasa selalu mengalami kenaikan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, akan tetapi secara garis besar timbulnya inflasi disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini:

a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran (*Demand pull inflation*) dimana inflasi terjadi disebabkan oleh naiknya permintaan total terhadap barang dan jasa.

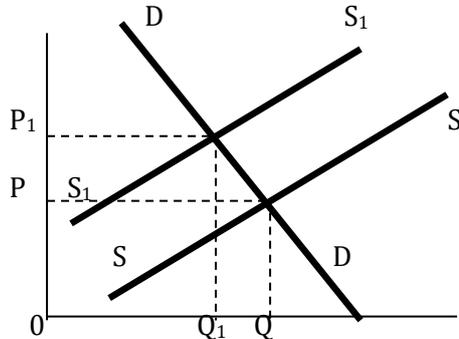
Grafiknya:



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa: permintaan suatu barang mengalami kenaikan dari OQ ke OQ_1 , sehingga harga barang juga naik dari OP ke OP_1 dan kurva permintaan bergeser dari DD ke D_1D_1 .

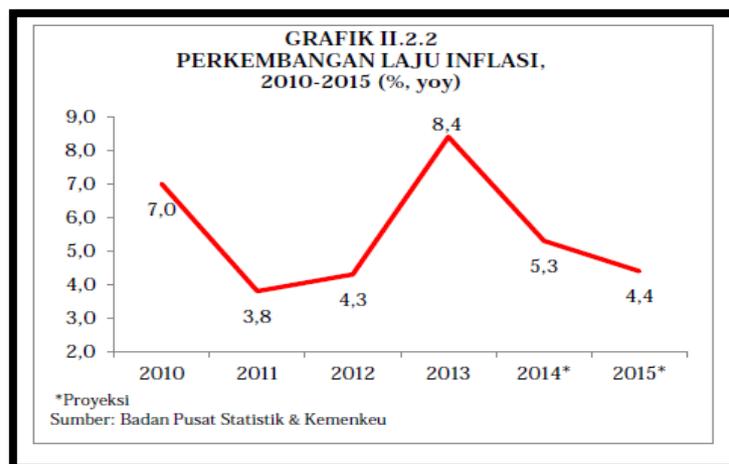
- b. Kenaikan biaya produksi (*Cost push inflation*) dimana inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi, sehingga harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan.

Hal ini dapat digambarkan pada kurva di bawah ini!



Dari gambar di atas diketahui, bahwa semula harga barang setinggi OP dan jumlah barang di pasaran sebesar OQ , kemudian karena adanya kenaikan biaya produksi, maka harga barang naik menjadi OP_1 dan jumlah barang yang diminta turun menjadi OQ_1 , sehingga kurva penawaran bergeser dari SS ke S_1S_1 .

- c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat (*Money in circulation*), artinya terdapat penambahan jumlah uang yang beredar, sehingga para produsen menaikkan harga barang.
- d. Berkurangnya jumlah barang di pasaran artinya jumlah barang yang ada dipasar atau jumlah penawaran barang mengalami penurunan, sehingga jumlahnya sedikit sedang permintaan akan barang tersebut banyak sehingga harga barang naik.
- e. Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*) artinya inflasi karena mengimpor barang dari luar negeri, sedangkan di luar negeri terjadi inflasi (kenaikan harga barang di luar negeri), sehingga barang-barang impor mengalami kenaikan harga.
- f. Inflasi dari dalam negeri (*Domestic Inflation*), artinya Meningkatnya pengeluaran pemerintah atau terjadi deficit anggaran



Sumber: Nota Keuangan 2014

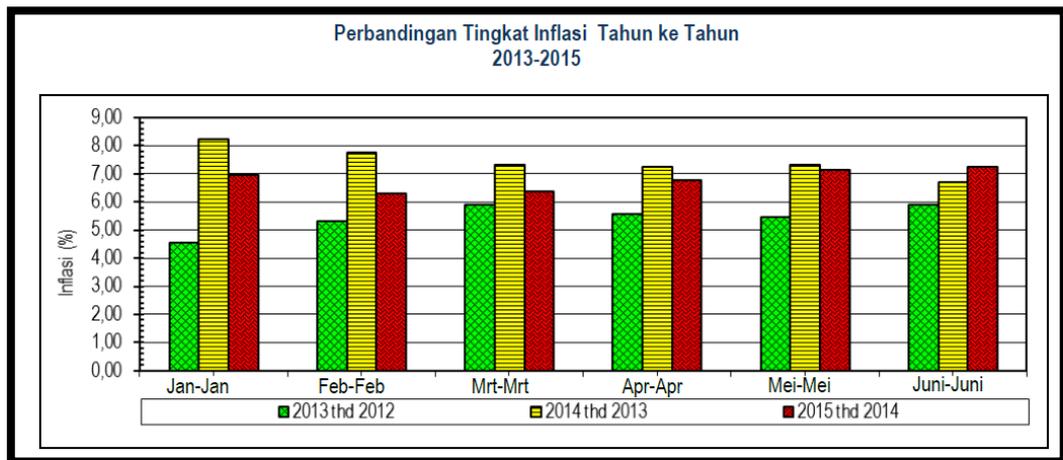
4. Dampak Inflasi

Secara garis besar dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain sebagai berikut:

- Terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara, karena berkurangnya investasi dan berkurangnya minat menabung.
- Masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang karena harga barang mengalami kenaikan.
- Jika terdapat kebijakan untuk mengurangi inflasi, maka akan terjadi pengangguran, karena pemerintah berusaha untuk menekan harga.
- Masyarakat akan cenderung untuk menyimpan barang dari pada menyimpan uang.
- Nilai mata uang turun, karena adanya kenaikan harga barang.

Inflasi juga memengaruhi masyarakat, baik yang berpenghasilan tetap atau tidak tetap. Adapun dampak inflasi terhadap penghasilan masyarakat adalah sebagai berikut.

- Dalam masa inflasi, nilai harta tetap mengalami kenaikan harga melebihi kenaikan inflasi. Pendapatan riil penduduk berpenghasilan tidak tetap mengalami penurunan atau merosot. Dengan demikian inflasi akan memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggotamasyarakat.
- Inflasi merugikan masyarakat yang berpendapatan tetap, karena upah/gaji yang diperoleh tidak dapat mengikuti/menyesuaikan kenaikan harga, sehingga semakin berat dirasakan oleh masyarakat.
- Inflasi menyebabkan orang-orang enggan untuk menabung dan mendorong untuk mencari pinjaman dalam rangka menyesuaikan pendapatan. Hal ini akan menghambat perkembangan dunia usaha.



Sumber: Warta IHK BPS Juni 2015

Sedangkan Pihak yang diuntungkan dan dirugikan dengan inflasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pihak yang Untung	Pihak yang Rugi
1. Eksportir atau Penjual	1. Importir atau pembeli
2. Debitur / pihak yang memiliki utang	2. Kreditur / pihak yang memiliki piutang
3. Spekulan / berani berspekulasi	3. Berpenghasilan tetap
4. Berpenghasilan tinggi/besar	4. Berpenghasilan rendah / miskin

5. Cara-cara Mengatasi Inflasi

Pemerintah dalam mengendalikan inflasi (kenaikan harga), menempuh beberapa cara baik melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun kebijakan non moneter dan non fiskal, yang semuanya bertujuan untuk dapat menstabilkan keadaan perekonomian di

Indonesia secara umum.

a. Kebijakan Moneter

Untuk mengurangi laju inflasi pada suatu negara, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan moneter yaitu kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam rangka mencapai kestabilan ekonomi. Kebijakan moneter dalam rangka untuk mengatasi inflasi adalah dengan mengurangi atau mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1) Politik Diskonto (*discount policy*)

Bank sentral dapat menjalankan pengaruhnya atas jumlah uang yang beredar dengan jalan menaikkan atau menurunkan suku bunga (diskonto). Dengan menaikkan suku bunga, maka dapat mengurangi jumlah uang beredar. Sebaliknya jika suku bunga turun dapat menambah jumlah uang yang beredar.

2) Politik Pasar Terbuka (*open market policy*)

Dengan politik pasar terbuka bank sentral secara aktif akan membeli atau menjual surat berharga dengan tingkat suku bunga tertentu. Jika bank sentral membeli surat berharga, maka akan memberi pengaruh untuk menambah jumlah peredaran uang. Sebaliknya jika bank sentral menjualnya, maka uang banyak yang ditarik dari peredaran.

3) Politik Cadangan Kas (*cash ratio policy*)

Bank sentral dapat menentukan jumlah cadangan kas minimum yang harus ada di bank-bank umum, dengan tujuan agar kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dikendalikan, sehingga dapat memengaruhi jumlah uang beredar.

4) Kebijakan kredit selektif



Sumber: <https://www.jd.id/news/insight/keuangan/hati-hati-penipuan-kartu-kredit-ketahui-modusnya-dan-berikut-tips-mencegahnya/>

Kebijakan ini dapat diambil oleh bank sentral pada saat ekonomi sedang mengalami gejala inflasi. Kebijakan ini dilakukan dengan memperketat syarat-syarat pemberian kredit kepada masyarakat atau yang sering disebut dengan syarat 5C (*Character, Capacity, Collateral, Capital dan Condition*).

5) Kebijakan dorongan moral (*moral suasion*).

Bank sentral dapat memengaruhi jumlah uang beredar dengan berbagai pengumuman, pidato, dan edaran yang ditujukan kepada bank umum dan pelaku moneter lainnya. Isinya dapat berupa ajakan ataupun larangan untuk menahan atau melepaskan pinjaman dan tabungan.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dilakukan pemerintah untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran

negara. Kebijakan fiskal yang ditempuh untuk mengatasi inflasi di antaranya sebagai berikut.

Terdapat tiga instrumen kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah, yaitu:

1) Sistem perpajakan.



Sumber:

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200302/259/1207806/431-juta-wajib-pajak-sudah-lapor-spt-pajak-2020-sisanya-kemana>

Dengan menaikkan tarif pajak, pemerintah bermaksud memperkuat kas pemerintah dan dapat memperbesar pengeluaran yang bersifat umum. Sebaliknya pemerintah juga bisa mengurangi tarif pajak, dimana pemerintah bermaksud memberi kesempatan perusahaan berinvestasi sekaligus meningkatkan konsumsi.

2) Politik anggaran.

FORMAT APBN

URAIAN		APBN 2004 (dalam rupiah)	APBN 2005 (dalam rupiah)
A.	Pendapatan Negara dan Hibah	403.769,6	380.771,1
	I. Penerimaan Dalam Negeri	403.031,8	379.627,1
	II. Hibah	737,7	750,0
B.	Belanja Negara	430.041,2	397.769,3
	I. Belanja Pemerintah Pusat	300.036,2	266.220,3
	II. Belanja Daerah	130.005,0	131.549,1
C.	Keseimbangan Primer	36.956,1	46.744,6
D.	Surplus / Defisit Anggaran (A – B)	(26.271,6)	(17.392,2)
E.	Pembiayaan	26.271,6	17.392,2
	I. Pembiayaan Dalam Negeri	50.050,5	37.585,8
	II. Pembiayaan Luar Negeri	(23.778,9)	(20.193,6)

Sumber: <https://slideplayer.info/slide/13533759/>

Pemerintah dapat menjalankan politik anggaran baik anggaran berimbang maupun anggaran tidak berimbang. Jika pemerintah menempuh anggaran berimbang, sisi pengeluaran dalam APBN direncanakan sama dengan sisi penerimaan. Tidak ada petunjuk dalam kondisi ekonomi seperti apa politik anggaran berimbang ditempuh oleh pemerintah. Namun bila pemerintah memilih anggaran berimbang, terdapat dua hal yang paling pokok yang ingin dicapai yaitu peningkatan disiplin dan kepastian anggaran.

Sedangkan anggaran tidak berimbang dapat dibagi lagi atas anggaran defisit dan anggaran surplus. Anggaran defisit adalah anggaran yang lebih besar sisi pengeluaran dari pada sisi penerimaan, dan anggaran defisit ini dipilih jika pemerintah ingin mengejar pertumbuhan ekonomi. Anggaran surplus adalah kebalikan dari anggaran defisit dimana sisi penerimaan lebih besar dari pada sisi pengeluaran. Anggaran surplus dilakukan pemerintah untuk menekan laju inflasi di masyarakat karena kelebihan jumlah uang yang beredar.

3) Pinjaman Pemerintah



Sumber: <http://www.uajy.ac.id/berita/fakultas-ekonomi-uajy-gelar-sosialisasi-surat-utang-negara-sun/>

Dalam kondisi tertentu terutama pemerintah mengutamakan mengejar tingkat pertumbuhan perekonomian maka pemerintah dapat melakukan pinjaman pemerintah dengan menjual Surat Utang Negara (SUN). Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan sekaligus bisa menekan laju inflasi di masyarakat.

c. Kebijakan nonmoneter dan nonfiskal

Kebijakan nonmoneter dan nonfiskal artinya kebijakan untuk mengatasi inflasi dengan tidak memengaruhi jumlah uang yang beredar maupun pendapatan dan pengeluaran negara. Bentuk kebijakan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produksi dan peningkatan jumlah barang di pasaran.
- 2) Kebijakan upah dengan menaikkan upah riil yang sudah memperhitungkan inflasi.
- 3) Pengendalian dan pengawasan harga, misalnya pemerintah menetapkan kebijakan harga maksimum.

C. Rangkuman

1. Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung naik.

Untuk menentukan laju infasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{Indeks Harga periode yang dihitung} - \text{Indeks Harga periode sebelumnya}}{\text{Indeks Harga periode sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Penggolongan inflasi dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Dilihat dari laju kecepatannya, inflasi dibagi menjadi 3:
 - 1) inflasi lunak (*wild inflation*)
 - 2) inflasi cepat (*galloping inflation*)
 - 3) inflasi meroket (*sky rocketing inflation*)
- b. Dilihat dari parah tidaknya, inflasi dibagi menjadi:
 - 1) inflasi ringan, yaitu inflasi di bawah 10% per tahun
 - 2) inflasi sedang, yaitu inflasi antara 10% – 30% per tahun
 - 3) inflasi berat, yaitu inflasi antara 30% –100% per tahun
 - 4) inflasi sangat berat atau hiperinflasi, yaitu inflasi di atas 100% per tahun
- c. Dilihat dari sumbernya, inflasi dibagi menjadi:
 - 1) inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)
 - 2) inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)
3. Sebab-Sebab Timbulnya Inflasi
 - a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran (*Demand pull inflation*)
 - b. Kenaikan biaya produksi (*Cost push inflation*)
 - c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat (*Money in circulation*),
 - d. Berkurangnya jumlah barang di pasaran
4. Secara garis besar dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain sebagai berikut:
 - a. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara
 - b. Masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang karena harga barang mengalami kenaikan.
 - c. Jika terdapat kebijakan untuk mengurangi inflasi
 - d. Masyarakat akan cenderung untuk menyimpan barang dari pada menyimpan uang.
 - e. Nilai mata uang turun, karena adanya kenaikan harga barang.
5. Inflasi juga memengaruhi masyarakat, baik yang berpenghasilan tetap atau tidak tetap. Adapun dampak inflasi terhadap penghasilan masyarakat adalah sebagai berikut.
 1. Memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggotamasyarakat.
 2. Inflasi merugikan masyarakat yang berpendapatan tetap
 3. Menghambat perkembangan dunia usaha.
6. Sedangkan Pihak yang diuntungkan dan dirugikan dengan inflasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pihak yang Untung	Pihak yang Rugi
1. Eksportir atau Penjual	1. Importir atau pembeli
2. Debitur / pihak yang memiliki utang	2. Kreditur / pihak yang memiliki piutang
3. Speklulan / berani berspekulasi	3. Berpenghasilan tetap
4. Berpenghasilan tinggi / besar	4. Berpenghasilan rendah / miskin

7. Cara-cara Mengatasi Inflasi
 - a. Kebijakan Moneter
 - 1) Politik Diskonto (*discount policy*)
 - 2) Politik PasarTerbuka (*open market policy*)
 - 3) Politik Cadangan Kas (*cash ratio policy*)
 - 4) Kebijakan kredit selektif
 - 5) Kebijakan dorongan moral (*moral suasion*).
 - b. Kebijakan Fiskal

- 1) Sistem perpajakan.
 - 2) Politik anggaran.
 - 3) Pinjaman pemerintah
- c. Kebijakan non moneter dan non fiskal
- 1) Peningkatan produksi dan peningkatan jumlah barang di pasaran.
 - 2) Kebijakan upah dengan menaikkan upah riil yang sudah memperhitungkan inflasi.
 - 3) Pengendalian dan pengawasan harga, misalnya pemerintah menetapkan kebijakan harga maksimum.

D. Penugasan Mandiri

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi pada kegiatan belajar 2, maka kami akan memberikan tugas mandiri untuk kalian kerjakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

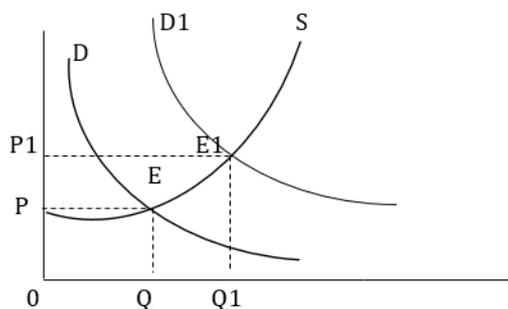
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi!
2. Tuliskan rumus untuk menghitung laju inflasi!
3. Jelaskan jenis-jenis inflasi!
4. Jelaskan sebab-sebab timbulnya inflasi!
5. Jelaskan dampak yang ditimbulkan inflasi!
6. Jelaskan kebijakan yang diambil untuk mengatasi inflasi!

E. Latihan Soal

Kegiatan pembejaran 2 sudah selesai kalian bahas, untuk memastikan kalian sudah menguasai materi tentang inflasi, silakan kalian mengerjakan soal latihan di bawah ini!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

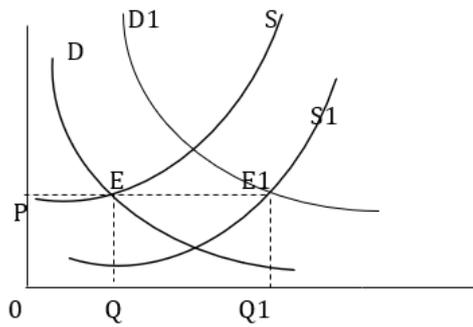
1. Perhatikan kurva berikut:



Berdasarkan kurva di atas telah terjadi kenaikan harga (inflasi) dari P ke P1 yang disebabkan oleh

- A. *cost pull inflation*
- B. *demand pull inflation*
- C. pencetakan uang baru oleh pemerintah
- D. perubahan selera masyarakat
- E. kenaikan biaya produksi

2. Perhatikan kurva berikut:



Berdasarkan kurva di atas diketahui bahwa kurva D bergeser ke D1 dan kurva S bergeser ke S1. Maka dapat disimpulkan bahwa

- A. Telah terjadi inflasi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah permintaan
 - B. Telah terjadi inflasi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penawaran
 - C. Tidak terjadi inflasi karena jumlah permintaan diimbangi dengan jumlah penawaran
 - D. Tidak terjadi inflasi karena jumlah permintaan yang menurun
 - E. Tidak terjadi inflasi karena jumlah penawaran yang menurun
3. Berikut yang *bukan* merupakan dampak negatif dari inflasi adalah
- A. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap inflasi akan sangat merugikan karena menurunnya nilai uang
 - B. Menurunkan nilai ekspor karena harga barang ekspor menjadi lebih mahal di luar negeri
 - C. Minat orang untuk menabung semakin menurun
 - D. Mempersulit dalam menghitung harga pokok suatu produk
 - E. Menurunkan harga-harga sehingga konsumsi masyarakat bisa meningkat
4. Berikut adalah cara mengatasi inflasi:
- Meningkatkan jumlah produksi
 - Kebijakan harga (harga maksimum dan minimum)
 - Kebijakan upah
- Cara mengatasi inflasi di atas termasuk dalam kebijakan
- A. moneter
 - B. Bank Indonesia
 - C. fiskal
 - D. pemerintah melalui APBN
 - E. nonmoneter dan nonfiskal
5. Berikut adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan masyarakat:
- Menurunkan jumlah produksi
 - Menurunkan upah pekerja
 - Menambah pengeluaran pemerintah
 - Kebijakan uang longgar (*easy money policy*)
- Kebijakan tersebut tepat untuk mengatasi
- A. inflasi ringan
 - B. deflasi
 - C. inflasi sedang
 - D. *hyper inflation*
 - E. inflasi berat